

Peran Dan Pengaruh Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Dan Mendukung Proses Bisnis Sebagai Upaya Keberlangsungan Bisnis UMKM Di Kota Boyolali Dengan Pendekatan Mixed Method

Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi*¹, Milka Susana Theorupun², Donna Setiawati³

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Boyolali, Provinsi Jawa Tengah

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas Boyolali, Provinsi Jawa Tengah

Correspondence: iblock.semarang@gmail.com

Received: 7 Januari 2025 | Revised: 29 Januari 2025 | Accepted: 19 Februari, 2025

Keywords:

Business; Finance;
Fintech; Literacy;
MSMEs

Abstract

Analyzing the role and impact of fintech in improving financial literacy and supporting MSME business activities in Boyolali City is the purpose of this study. A mixed method approach was used in this study, namely combining quantitative data through surveys of MSME actors and qualitative data through in-depth interviews with relevant stakeholders. The results of the study indicate that the application of financial technology (fintech) significantly increases MSME actors' access and understanding of financial products and services. In addition, fintech functions to simplify business processes, improve operational efficiency, and expand market coverage. Thus, this study emphasizes the importance of supporting fintech adoption as a strategy to improve financial literacy and the sustainability of MSME businesses in Boyolali. Recommendations are given to policy makers and fintech service providers to develop more integrated programs to empower MSMEs sustainably.

Kata Kunci:

Bisnis; Fintech;
Keuangan; Literasi;
UMKM

Abstract

Menganalisis peran dan dampak fintech dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendukung aktivitas bisnis UMKM di Kota Boyolali merupakan tujuan dari penelitian ini. Pendekatan mixed method digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggabungkan data kuantitatif melalui survei terhadap pelaku UMKM dan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi finansial (fintech) secara signifikan meningkatkan akses dan pemahaman pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan. Selain itu, fintech berfungsi untuk mempermudah proses bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas cakupan pasar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan terhadap adopsi fintech sebagai strategi untuk meningkatkan literasi keuangan dan keberlangsungan bisnis UMKM di Boyolali. Rekomendasi diberikan kepada pemangku kebijakan dan penyedia layanan fintech untuk mengembangkan program yang lebih terintegrasi guna memberdayakan UMKM secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Saat krisis moneter pada tahun 1998 di Indonesia, yang menjadi penyelamat perekonomian adalah keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dianggap memberikan kontribusi signifikan, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan membantu suatu negara menghadapi tantangan ekonomi. UMKM memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. (Sandy, 2023).

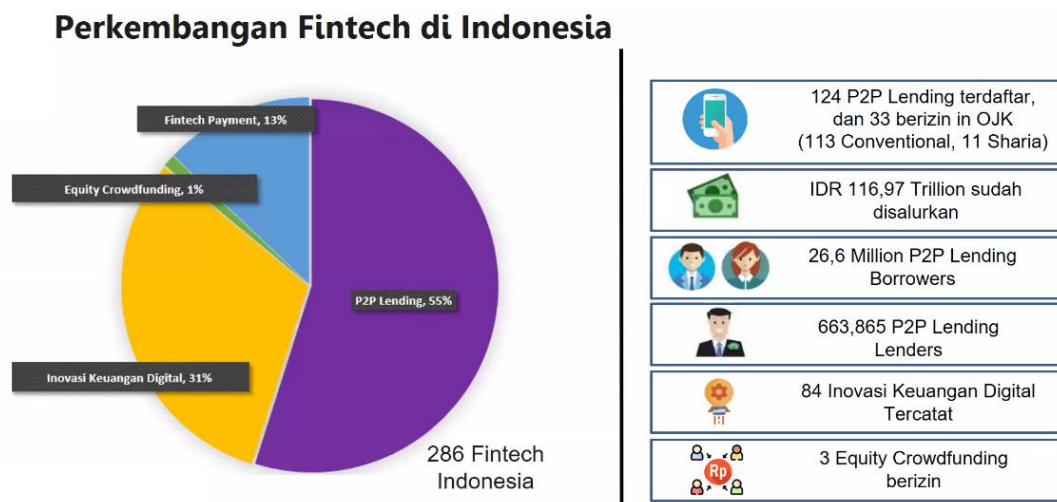
Beberapa peran UMKM antara lain: sebagai penyumbang sekitar 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, peran ini menunjukkan bahwa adanya signifikan pada sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Akhmad et al., 2018). Tenaga kerja di Indonesia terserap lebih dari 97% yang merupakan peran dari UMKM. Hal ini UMKM mampu sebagai sumber utama pekerjaan dan membantu mengurangi tingkat pengangguran, terutama di daerah pedesaan. Dukungan terhadap sektor UMKM membuka peluang kerja bagi individu yang tidak terakomodasi dalam sektor pemerintahan maupun perusahaan menengah dan besar (Ismail et al., 2023). UMKM memainkan peran yang sangat vital sebagai penyedia lapangan kerja di Indonesia. Kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja yang besar serta penciptaan berbagai peluang kerja, UMKM tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran tetapi juga memberdayakan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dukungan yang berkelanjutan terhadap UMKM sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat terus berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja di masa depan.

UMKM sebagai pendorong inovasi dan menjadi penggerak inovasi dengan menciptakan produk dan layanan baru. Selain itu, kewirausahaan yang tinggi di kalangan UMKM juga mendorong kreativitas dan daya saing di pasar. UMKM memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah dalam memberdayakan ekonomi lokal dan memberikan dampak positif bagi komunitas setempat (Ritomiea Ariescy et al., 2021). UMKM cenderung lebih responsif terhadap perubahan tren pasar dan preferensi konsumen. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan produk dan layanan mereka untuk memenuhi permintaan yang berubah, yang merupakan kunci untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Polas et al., 2023).

Sektor UMKM membantu mendiversifikasi ekonomi Indonesia, mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor besar seperti pertambangan dan industri. Dengan memproduksi barang dan jasa lokal, UMKM berkontribusi pada kemandirian ekonomi, mengurangi ketergantungan pada impor. UMKM juga berkontribusi pada perdagangan nasional dan internasional, baik melalui ekspor barang maupun jasa. UMKM memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk membuka lapangan kerja, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian, dukungan dan pengembangan UMKM sangat krusial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Tahapan langkah berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat bisnis UMKM seperti program-program yang fokus pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia, akses internet, pemasaran, pelatihan, dan pendampingan dalam pembukuan usaha. Penggunaan teknologi seperti fintech (*Finance Technology*) yang dipadukan dengan kebijakan proaktif akan menciptakan potensi dan pemberdayaan UMKM secara nasional agar mampu membawa usaha tersebut dalam rantai bisnis baru dan ke tingkat yang lebih tinggi serta memastikan

keberlangsungan usaha (Tedjakusuma, 2021). Perkembangan fintech di Indonesia seperti pada Gambar 1.



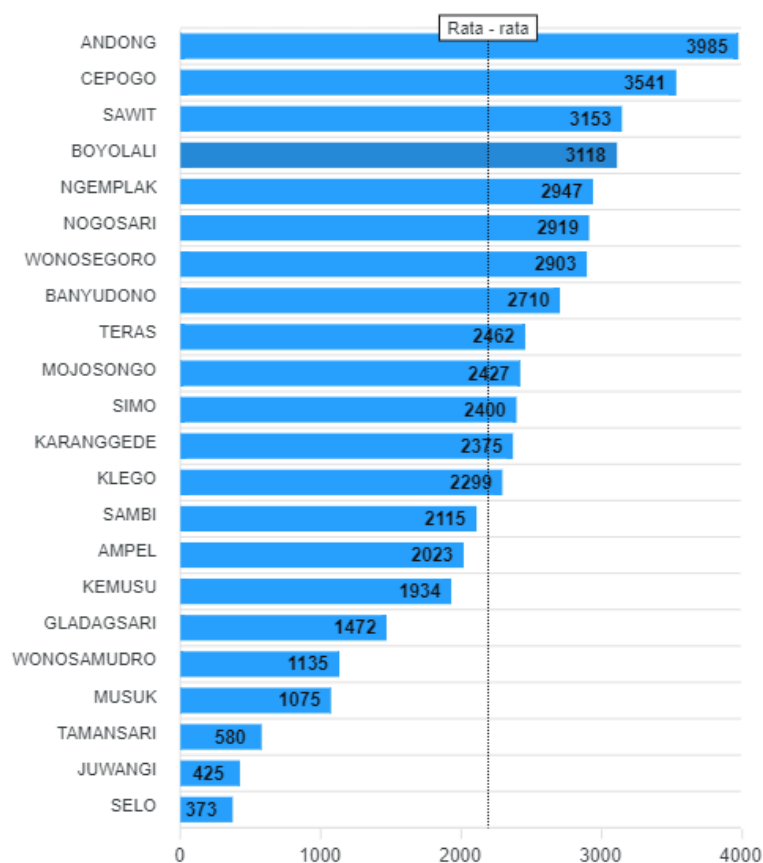
Gambar 1. Grafik perkembangan Fintech di Indonesia, sumber OJK September 2020, (Dewi, 2020)

Layanan keuangan menjadi lebih terjangkau, mudah diakses dan cepat, hal ini karena kehadiran teknologi. Namun, UMKM saat mengajukan pinjaman ke bank sering kali kesulitan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu, kedepannya dalam proses pengembangan bisnisnya diperlukan peran fintech. Tetapi dalam memaksimalkan fungsi fintech untuk mendukung UMKM merupakan sebuah tantangan. Salah satu hambatan utama terhadap layanan keuangan ini adalah akses masyarakat Indonesia. Menurut data survei OJK (Otoritas Jasa Keuangan), orang Indonesia yang memanfaatkan produk keuangan hanya 67,8 persen, sementara yang belum menggunakannya sebanyak 32,2 persen. Fintech dalam berbagai aspek keuangan, seperti pendanaan, transaksi non-tunai, dan pembayaran dapat membantu UMKM. Secara fundamental, fintech adalah teknologi inovatif yang terhubung secara online berupa layanan keuangan untuk mempermudah berbagai transaksi, termasuk pengiriman uang, cek saldo, pembayaran cicilan, premi asuransi, tagihan rumah tangga pendanaan, investasi, dan lainnya (Fahlefi, 2018). Fintech mempunyai bentuk dasar meliputi pembayaran (pembayaran P2P, dompet digital), investasi (pendanaan bersama atau pinjaman peer-to-peer, *investment crowdfunding*), pembiayaan (kredit usaha mikro, fasilitas kredit, *crowdfunding*), manajemen risiko (asuransi), lintas proses (pemodelan prediktif, analisis big data), serta infrastruktur keamanan (Artika & Shara, 2021).

Pemulihan ekonomi Indonesia dan transformasinya mendorong inklusi dan literasi keuangan, serta meningkatkan efisiensi merupakan peran fintech dengan menyediakan layanan yang akurat, cepat dan terjangkau bagi masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam hal mengatur keuangan. Jika individu tersebut memiliki pengetahuan dalam mengatur keuangan yang lebih baik maka akan mampu memahami uang dari berbagai perspektif dan mengelola kondisi keuangannya dengan lebih baik. (Liliana et al., 2021).

Data statistik jumlah UMKM di Kota/Kecamatan Boyolali sebanyak 3118 dan untuk bidang usaha rumah makan, kuliner, restoran maupun café sebanyak 116.

Grafik Jumlah UMKM per Kecamatan ("48,392")



*Gambar 2. Grafik Jumlah UMKM
Sumber: Elektronik Sistem UMKM*

Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali, <https://esemu.boyolali.go.id/>

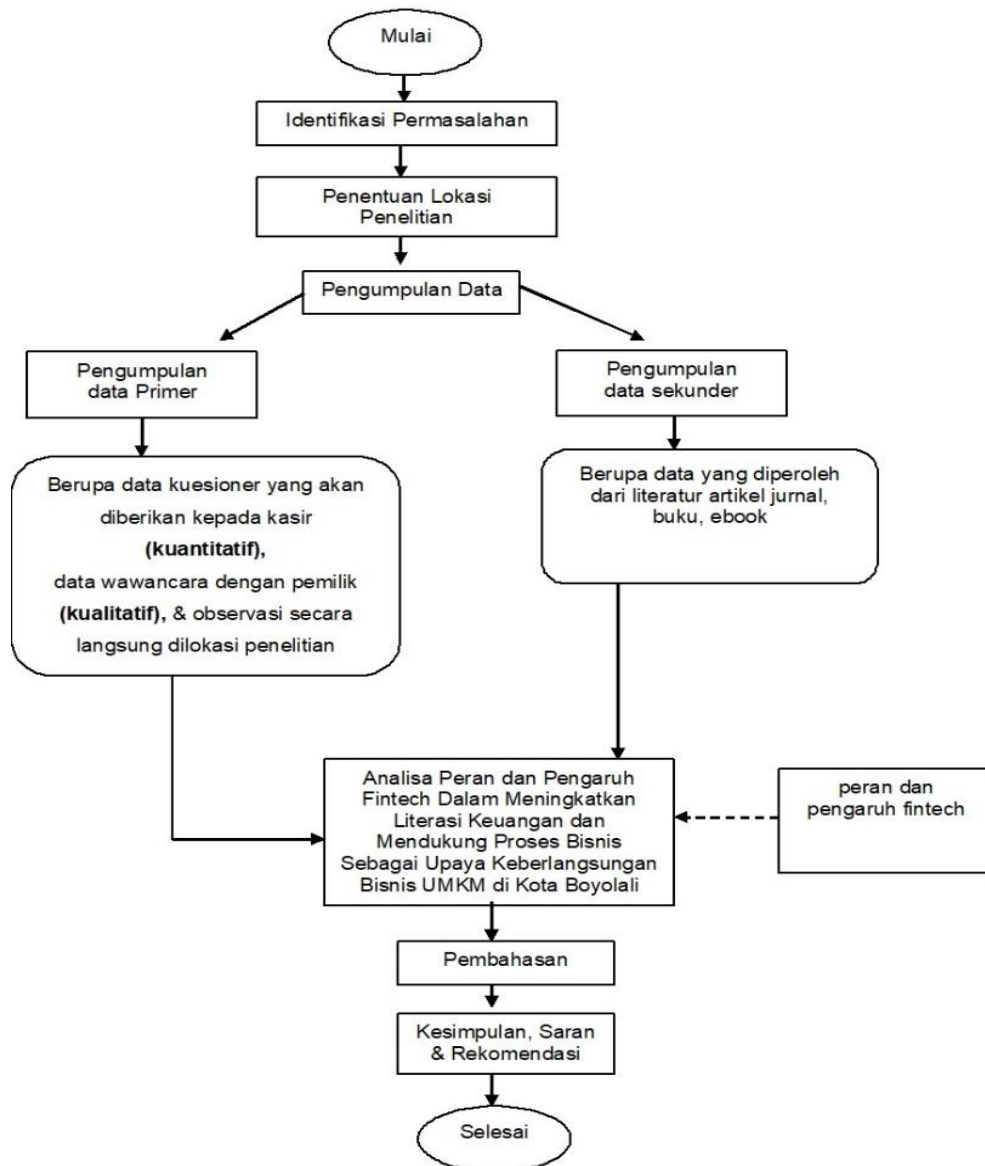
Penelitian ini berfokus pada UMKM di sektor rumah makan, kuliner, restoran, dan kafe, karena UMKM kuliner dianggap lebih mudah dan cepat dalam mengembangkan usaha. Sektor ini tahun 2020 telah memberikan kontribusi sebesar 41 persen terhadap PDB ekonomi kreatif (Hidayat, 2022).

Rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latarbelakang adalah bagaimana peran dan pengaruh fintech dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendukung proses bisnis sebagai upaya keberlangsungan UMKM di kota Boyolali. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami peran dan dampak fintech dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung kegiatan bisnis, sehingga diharapkan hasilnya dapat menjadi referensi dalam pengembangan UMKM

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini untuk memahami peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung proses bisnis sebagai upaya keberlangsungan UMKM di kota Boyolali. Sementara itu, untuk mengevaluasi pengaruh fintech dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung proses bisnis UMKM di kota Boyolali, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif.

Penelitian dimulai pada bulan April hingga November 2024 berlokasi di Kota Boyolali dan yang menjadi subjek penelitian adalah UMKM kuliner. Populasi UMKM kuliner di Kota Boyolali sebanyak 116 dan sampel yang diperoleh sebanyak 54 menggunakan rumus Slovin. Teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, yang berarti berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu: usaha telah berjalan lebih dari 1 tahun. Alur penelitian seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur Penelitian

Alur penelitiannya:

1. Identifikasi Permasalahan, Pada bagian ini, dilakukan observasi lapangan di beberapa UMKM yang menjadi fokus penelitian, untuk menetapkan tujuan penelitian dan merumuskan masalah. Kemudian, dilakukan studi lapangan dan studi literatur untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, dibahas mengenai penggunaan fintech. Setelah mengidentifikasi sumber permasalahan, rumusan masalah penelitian

dapat disusun. Kemudian, tujuan penelitian ditetapkan agar proses penelitian berjalan dengan arah yang jelas. Seiring dengan studi literatur, untuk mendapatkan pemahaman tentang objek penelitian yang lebih mendalam dilakukan studi lapangan.

2. Penentuan lokasi penelitian/responden, penelitian dilakukan di UMKM Kuliner yang berada di Kota Boyolali. Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun. Populasi sesuai dengan data dari dinas ada 116 UMKM Kuliner dan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan kriteria UMKM yang telah memanfaatkan jasa fintech dalam pembayaran dan menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin, sebanyak 54 UMKM Kuliner.
3. Pengumpulan Data
 - a. Data Primer, diperoleh langsung dari mitra UMKM yang mencakup informasi umum mengenai kondisi UMKM tersebut, Fintech yang telah dimanfaatkan, kendala dan keuntungan menggunakannya.
 - b. Data Sekunder, diperoleh dari sumber-sumber lain seperti studi pustaka yang relevan dengan kasus yang sedang diteliti, bukan informasi langsung dari UMKM.
4. Analisa Data, teknik analisa datanya menggunakan dua cara yaitu

A. Menganalisis melalui tahapan reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih dan memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diambil dari catatan di lapangan. Reduksi tidak harus berarti kuantifikasi data. Cara reduksi data meliputi: a) Seleksi ketat terhadap data; b) Ringkasan atau uraian singkat; c) Pengelompokan dalam pola yang lebih luas.

Tahap penyajian data. Penyajian data adalah pengorganisasian informasi dalam bentuk narasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penyajian ini terdiri dari kalimat-kalimat yang disusun dengan logis dan sistematis, sehingga memudahkan pemahaman mengenai berbagai kejadian dan memungkinkan peneliti untuk bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Selain dalam bentuk kalimat, data juga dapat disajikan dalam bentuk matriks, gambar atau skema, jaringan kerja yang terkait dengan kegiatan, serta tabel yang mendukung narasi. Semua ini dirancang untuk menyusun informasi secara teratur.

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir tidak akan diperoleh hingga proses pengumpulan data selesai dan perlu diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan dan kuat. Diperlukan pengulangan untuk memperkuat dan membantu dalam menelusuri data kembali, yang memungkinkan munculnya pemikiran kedua saat peneliti menulis penyajian data dengan melihat kembali catatan lapangan. Selanjutnya, proses validasi data dilakukan untuk menjamin bahwa apa yang diperhatikan oleh peneliti sesuai dengan realitas, serta apakah penjelasan yang disampaikan tepat. Validasi dalam penelitian ini dilakukan melalui proses triangulasi dengan sumber data, yang berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- B. Regresi Linear** menggunakan peran fintech sebagai variabel independen (X) dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen (Y). Indikator kinerja UMKM meliputi:
1. Adanya perencanaan kerja yang dilaksanakan sesuai rencana;
 2. Frekuensi kesalahan kerja yang mengakibatkan pengulangan;
 3. Pertumbuhan penjualan;
 4. Penurunan biaya tetap;
 5. Kemampuan untuk mengantisipasi produksi saat permintaan meningkat;
 6. Jaminan ketepatan waktu kepada pelanggan;
 7. Kesesuaian produk dengan spesifikasi yang ditawarkan (Mali, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Urgensi penelitian ini terletak pada fakta bahwa *Financial Technology (Fintech)* dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung perkembangan bisnis UMKM, baik dalam hal pembiayaan maupun transaksi. Peningkatan literasi keuangan juga perlu dilakukan seiring dengan penerapan fintech agar pelaku UMKM lebih cerdas dalam memilih dan memanfaatkan akses keuangan untuk mendukung bisnisnya. Selain itu, adanya pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan, diharapkan UMKM dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya keuangan yang ada dengan lebih efektif.

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengidentifikasi peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung proses bisnis, sebagai upaya untuk memastikan keberlangsungan usaha UMKM di kota Boyolali. Untuk tujuan pertama ini maka data wawancara yang terkumpul akan dilakukan analisis menggunakan metode kualitatif. Beberapa butir pertanyaan diberikan antara lain: jumlah produk jasa keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, apakah fitur-fitur yang ada di jasa keuangan tersebut mudah digunakan, apakah dalam bertransaksi pelaku usaha menggunakan fintech, bagaimana dengan kenyamanan dan keamanan yang diberikan. Jawaban pelaku usaha atas butir-butir pertanyaan yang diberikan tersebut dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan jawaban bagaimana peran fintech.

Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 19 pelaku usaha atau 33% menggunakan produk jasa perbankan, sedangkan 39 atau 67% menggunakan modal sendiri. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan bisnisnya, para pelaku usaha yakin bahwa usahanya belum membutuhkan jasa perbankan. Alasan yang diberikan karena usahanya masih tergolong kecil. Sedangkan para pelaku yang menggunakan jasa perbankan memilih beberapa jenis perbankan seperti bank konvensional dan koperasi simpan pinjam. Para pelaku usaha yang menggunakan jasa perbankan mengatakan bahwa adanya kemudahan dalam menggunakan fitur-fitur yang ditawarkan pada teknologi perbankan tersebut. Dunia usaha saat ini tidak dapat terlepas dari teknologi digital. Salah satunya cara bertransaksi, tidak lagi membayar dengan uang cash namun pembayaran digital. Berdasarkan data yang dihimpun ada 23 atau 40% pelaku usaha tidak menggunakan fintech dalam bertransaksi. Sedangkan 35 atau 60% pelaku usaha menggunakan fintech dalam menjalankan transaksi.

Fintech memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung proses bisnis UMKM di Kota Boyolali. Fintech berkontribusi dalam hal memberikan edukasi keuangan yang lebih baik. Fintech menyediakan platform yang menawarkan informasi keuangan yang mudah diakses, termasuk tutorial, artikel, dan video edukasi (Syifa Rohmah, Rohmad Abidin, 2022). Hal ini membantu pelaku UMKM untuk memahami produk dan layanan keuangan serta cara pengelolaannya. Banyak aplikasi fintech dilengkapi dengan fitur interaktif yang memungkinkan pengguna belajar tentang manajemen keuangan secara langsung melalui simulasi dan latihan (Winarto, 2020).

Fintech memberikan peran dalam pengelolaan keuangan yang efisien. Fintech menawarkan aplikasi yang membantu UMKM dalam mencatat dan mengelola arus kas dengan lebih baik. Ini memudahkan pelaku usaha untuk memantau pendapatan dan pengeluaran secara real-time. Dengan alat analitik yang tersedia, UMKM dapat menganalisis data keuangannya untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Fintech menyediakan platform pembiayaan alternatif yang menawarkan berbagai pilihan pembiayaan, seperti pinjaman peer-to-peer, yang memungkinkan UMKM untuk mengakses dana dengan cara yang lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Bahkan beberapa fintech menawarkan layanan mikrofinansial yang khusus ditujukan untuk UMKM, memberikan akses kepada pelaku usaha kecil yang mungkin tidak memenuhi syarat untuk pinjaman bank konvensional (Dhynda Cerlin Pitri, 2023).

Fintech juga mendukung pemasaran dan penjualan dengan memanfaatkan E-commerce. Fintech memfasilitasi UMKM agar produknya dijual melalui platform e-commerce, meningkatkan jangkauan pasar dan memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen di luar wilayah lokal (As-Syahri, 2024). Begitupun sistem pembayaran digital, transaksi menjadi lebih cepat dan aman, meningkatkan pengalaman pelanggan dan mempercepat proses penjualan. Fintech bersifat fleksibilitas dan adaptabilitas karena dengan teknologi yang cepat dan efisien, UMKM dapat dengan mudah menyesuaikan model bisnis mereka sesuai dengan perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen. Fintech mendorong UMKM untuk berinovasi dalam produk dan layanan yang mereka tawarkan, menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.

Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung proses bisnis UMKM di Kota Boyolali sangat penting. Dengan memanfaatkan teknologi, pelaku UMKM dapat memperbaiki kemampuan manajerialnya, memperoleh akses pembiayaan yang lebih baik dan dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan di pasar. Oleh karena itu, dukungan terhadap adopsi fintech dalam sektor UMKM sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka (Maulana, R., Astaginy, N., & Ismanto, 2024).

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh fintech terhadap peningkatan literasi keuangan dan dukungan terhadap proses bisnis, sebagai upaya untuk memastikan keberlangsungan usaha UMKM di Kota Boyolali. Oleh karena itu, diperlukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut ada. Variabel independen terdiri dari literasi keuangan (X1) dan teknologi finansial (X2), sementara variabel dependen adalah perkembangan UMKM (Y).

Tabel 1. Hasil Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.513	5.553		3.514	.001
	Literatur_Keuangan	.635	.169	.488	3.748	.000
	Finacial_Tech	.058	.063	.121	.926	.359

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka selanjutnya akan dibahas sebagai berikut:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap perkembangan UMKM (Y). Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, mengatur pengeluaran, dan merencanakan investasi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai keuangan, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk pertumbuhan bisnis. Selain itu, literasi keuangan membantu UMKM dalam merencanakan strategi jangka panjang, seperti ekspansi usaha atau diversifikasi produk, yang dapat meningkatkan daya saing. UMKM mampu menyusun proposal bisnis yang lebih baik jika memiliki literasi keuangan yang baik dan memahami syarat-syarat pinjaman. Hal ini dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan dan dapat memilih sumber pembiayaan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya termasuk pinjaman, investasi, atau *crowdfunding*.

Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang mungkin dihadapi dalam bisnis. Dengan pengetahuan yang baik, mereka dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan dengan menggunakan produk asuransi sebagai alat perlindungan terhadap risiko yang dapat mengganggu operasi bisnisnya (Haekal Yunus et al., 2022).

Pelaku UMKM yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri untuk melakukan investasi dalam inovasi produk dan proses. Pelaku UMKM memahami pentingnya beradaptasi dengan perubahan pasar untuk tetap kompetitif dan lebih siap untuk mengeksplorasi peluang ekspansi baik secara geografis maupun dalam hal produk. Literasi keuangan memberdayakan pelaku UMKM untuk mengambil kontrol lebih besar atas keuangannya, mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga dalam pengambilan keputusan keuangan. UMKM yang literat secara finansial lebih tahan terhadap guncangan ekonomi, sehingga dapat bertahan lebih lama dalam menghadapi tantangan (Pratiwi & Atmoko, 2022).

Secara keseluruhan, literasi keuangan memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan UMKM. Dengan memahami dan mengelola keuangan dengan baik, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, akses ke pembiayaan, dan kemampuan berinovasi, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan untuk mendukung perkembangan ekonomi lokal dan nasional.

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi $0.359 > 0.05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel teknologi finansial (X2) terhadap perkembangan UMKM (Y). Beberapa temuan kunci dari hasil penelitian ini antara lain: tingkat adopsi fintech yang rendah karena banyak pelaku UMKM masih enggan untuk mengadopsi teknologi finansial. Alasan yang diungkapkan mencakup kurangnya pemahaman tentang produk fintech, serta ketidakpercayaan terhadap keamanan data dan transaksi. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil menjadi hambatan bagi UMKM untuk memanfaatkan

layanan fintech secara optimal. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mengakses pembiayaan dan layanan keuangan lainnya (Hernawati, 2025). Meskipun fintech menawarkan akses yang lebih mudah ke produk keuangan namun jika pelaku UMKM tingkat literasi keuangannya rendah dapat mengakibatkan tidak dapat memanfaatkan layanan tersebut dengan efektif. Banyak yang tidak memahami bagaimana menggunakan teknologi untuk meningkatkan manajemen keuangan mereka. Banyak UMKM masih lebih memilih metode tradisional dalam pengelolaan keuangan dan transaksi. Kebiasaan ini menghambat mereka untuk beralih ke solusi yang lebih efisien yang ditawarkan oleh fintech (Supatmin, 2024).

Untuk meningkatkan adopsi fintech di kalangan UMKM yang masih ragu, perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif dan berfokus pada edukasi serta dukungan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu 1). Edukasi dan Pelatihan, mengadakan workshop dan seminar yang menjelaskan manfaat fintech, cara penggunaannya, dan contoh kasus sukses dari UMKM lain. Selain itu juga menyediakan materi edukasi yang mudah dipahami, termasuk video tutorial, panduan langkah-demi-langkah, dan infografis. 2). Membangun kepercayaan dengan menampilkan testimoni dari pelaku UMKM yang telah berhasil menggunakan fintech untuk meningkatkan bisnis mereka. Studi kasus yang konkret dapat membantu mengurangi skeptisisme. Selain itu dapat dijelaskan terkait jaminan keamanan yang diterapkan oleh penyedia fintech untuk melindungi data dan transaksi pengguna. 3). Penyediaan akses dan infrastruktur memerlukan kerjasama dengan penyedia layanan internet untuk memastikan akses yang lebih baik di wilayah-wilayah yang kurang terlayani dan memberikan dukungan dalam bentuk perangkat atau aplikasi yang diperlukan untuk memudahkan UMKM dalam menggunakan fintech. 4). Program Insentif dengan menawarkan subsidi atau diskon untuk biaya layanan fintech bagi UMKM yang baru beralih. Hal ini dapat mengurangi beban awal yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Memberikan penghargaan atau pengakuan bagi UMKM yang berhasil mengadopsi dan memanfaatkan fintech secara efektif. 5). Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Terkait dengan mengeluarkan kebijakan yang mendukung penggunaan fintech di kalangan UMKM, seperti regulasi yang memudahkan akses dan menyediakan bantuan teknis dari lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah untuk membantu UMKM dalam proses adopsi. 6). Jaringan dan Kolaborasi, membangun jaringan antar UMKM untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menggunakan fintech serta berkolaborasi dengan penyedia fintech untuk mendiskusikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi (Siti Hayfa Sintadewi, Nasywa Auliani, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan pendekatan mixed method, kesimpulannya adalah: Fintech terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Dengan akses yang lebih baik terhadap informasi dan edukasi, pelaku UMKM dapat memahami produk keuangan lebih baik dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Penggunaan teknologi finansial telah mempermudah proses bisnis UMKM, mulai dari manajemen keuangan hingga pemasaran. Fintech menyediakan solusi yang efisien, seperti aplikasi pencatatan keuangan dan platform e-commerce, yang membantu UMKM untuk beroperasi lebih efektif. Fintech telah membuka akses pembiayaan yang lebih luas bagi UMKM dengan berbagai alternatif pembiayaan yang ditawarkan, pelaku UMKM

dapat mengatasi kendala modal yang selama ini menjadi tantangan dalam pengembangan usaha. UMKM yang mengadopsi fintech menunjukkan tingkat fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik terhadap perubahan di pasar. Mereka dapat merespons kebutuhan konsumen dengan lebih cepat dan efektif. Penelitian ini merekomendasikan pemangku kebijakan dan penyedia layanan fintech untuk terus mengembangkan program yang mendukung edukasi dan adopsi teknologi di kalangan UMKM. Pelatihan yang terarah dan peningkatan infrastruktur teknologi akan sangat membantu dalam memperkuat keberlangsungan bisnis UMKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kemdikbud RistekDikti melalui Hibah DRTPM TA. 2024 untuk skema Penelitian Dosen Pemula, LPPM Universitas Boyolali dan Mitra UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, K. A., Karsidi, R., Rahayu, E. S., & Wijaya, M. (2018). The Role of BDS-P in Gap Reducing SMEs and Large Enterprises in Indonesia. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187310017>
- Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics*. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.78>
- As-Syahri, H. (2024). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Peningkatan Efektifitas Pemasaran di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 492–499. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12784097>
- Dewi, H. K. (2020). *Begini Peran Fintech dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Bareksa.Com. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2020-11-09/begini-peran-fintech-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional>
- Dhynda Cerlin Pitri. (2023). Dampak Financial Technology(Fintech) Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Jember. *NERACA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 1(4), 3025–1192. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/339/329>
- Fahlefi, R. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech Di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conferenc*. [https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/18925/1610435913692_14.Prosiding 2018 \(artikel\).pdf?sequence=1](https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/18925/1610435913692_14.Prosiding%202018%20(artikel).pdf?sequence=1)
- Haekal Yunus, M., Mahfudnurnajamuddin, Baharuddin Semmaila, & Ratna Dewi. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199. <https://doi.org/10.52103/jms.v3i2.1088>
- Hernawati, R. (2025). Strategi Fintech Syari'ah di Toko Elektronik Sunanti. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 86–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/wawasan.v3i1.2775>
- Hidayat, A. A. N. (2022). Sandiaga Ungkap UMKM Kuliner Lebih dan Cepat Mengembangkan Usaha. *Tempo.Co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1618468/sandiaga-ungkap-umkm-kuliner-lebih-dan-cepat-mengembangkan-usaha>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>

- Liliana, L., Hidayat, A., Atiyatna, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA*, 19(2), 91–102. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v19i2.15742>
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Maulana, R., Astaginy, N., & Ismanto, I. (2024). Penerimaan dan Kesiapan UMKM Terhadap Adopsi Fintech di Kabupaten Kolaka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 3385–3396. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14709>
- Polas, M. R. H., Kabir, A. I., Jahanshahi, A. A., Sohel-Uz-Zaman, A. S. M., Karim, R., & Tabash, M. I. (2023). Rural entrepreneurs behaviors towards green innovation: Empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100020. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100020>
- Pratiwi, P., & Atmoko, A. D. (2022). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Bagi Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *KEUNIS*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3943>
- Ritomiea Ariescy, R., Mawardi, A. I., Sholihatin, E., & Aprilisanda, I. D. (2021). Inovasi Pemasaran Produk Umkm Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimen.v6i2.17276>
- Sandy, B. F. (2023). *Peran UMKM di Indonesia yang Perlu Anda Ketahui*. <https://www.online-pajak.com/>. <https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/peran-umkm>
- Siti Hayfa Sintadewi, Nasywa Auliani, D. (2024). Inovasi Akuntansi Mudharabah Untuk Pembiayaan Berbasis Teknologi Dalam Ekosistem Fintech Syariah. *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 10(8), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musytari.v10i8.7295>
- Supatmin. (2024). Analisis Implementasi Manajemen Keuangan Berbasis Teknologi Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 4(3), 731–743. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijebef.v4i3.208>
- Syifa Rohmah ,Rohmad Abidin, P. C. K. (2022). Peran Fintech, Inklusi Keuangan, Locus Of Control Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Sentra Batik Pekalongan). *JUMBIKU: JURNAL MANAJEMEN, BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i2.1537>
- Tedjakusuma, B. dan. (2021). Membangun Pemulihan Keberlanjutan Usaha UMKM Indonesia di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*. <https://ejournal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/2252>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>